

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dominan membahas mengenai hubungan sebab akibat. Metode ini meneliti populasi ataupun sampel tertentu. Adanya penelitian kuantitatif ini berawal dari bagian-bagian fenomena yang saling berhubungan. Pada fenomena tersebut dapat mengumpulkan data yang lalu diukur menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan angka mulai dari proses pengumpulan data hingga analisis data yang dapat diukur. Sampling yang digunakan umumnya didapatkan secara acak. Metode ini tujuannya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono dalam Jannah, 2022, hal. 12).

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala hal yang ditentukan oleh peneliti sejak awal memulai suatu penelitian. Variabel ini dipelajari untuk mengumpulkan informasi-informasi mengenai objek yang akan diteliti. Kemudian informasi tersebut dapat ditarik kesimpulannya. Dapat dikatakan variabel karena terdapat variasi dalam variabel tersebut. Sedangkan untuk variabel yang tidak ada variasinya tidak dapat dikatakan suatu variabel. Dalam menentukan variabel tersebut bervariasi atau tidak maka penelitian yang dilakukan harus didasarkan pada sumber data (Sugiyono dalam Amruddin. *et al.*, 2022, hal. 71).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 jenis variabel untuk membantu proses penyusunan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi sebab munculnya variabel dependen. Variabel ini biasanya memiliki dampak positif maupun negatif. Variabel ini biasanya tidak bergantung dengan variabel lainnya. Variabel independen dilihat dan dilakukan pengukuran untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dengan variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Shopping Lifestyle* (X_1) dan *Flash Sale* (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang diukur untuk menentukan apakah ada pengaruhnya dari variabel independen. Variabel dependen muncul biasanya karena ada akibat dari variabel independen. Variabel ini sangat bergantung dengan variabel lainnya. Variabel dependen juga sering disebut dengan variabel output. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Impulse Buying* (Y).

3. Variabel Moderating

Variabel moderating sering disebut juga dengan variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel ketiga yang mempengaruhi antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi biasanya mempengaruhinya bersifat memperlemah atau memperkuat. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Positive Emotion* (Z).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan salah satu aspek dalam penelitian yang sangat penting karena untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait cara mengukur suatu variabel. Selain itu, informasi ini juga penting bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan variabel yang sama. Definisi ini dirumuskan oleh peneliti untuk menentukan instrument alat ukur apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional ini juga dibuat untuk

memudahkan dalam mencari atau mengumpulkan data (Sanjaya dalam Pasaribu et al., 2022, hal. 67).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Shopping Lifestyle</i> (X ₁)	<i>Shopping Lifestyle</i> yaitu gaya hidup seseorang dalam memanfaatkan waktu dan uangnya dengan berbelanja. Hal ini menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Belanja yang dimaksudkan dapat berupa produk ataupun layanan yang digunakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suatu kegiatan rutin untuk memenuhi kebutuhan 2. Menambah kegiatan sosialiasi 3. Terpengaruh dengan iklan yang menyajikan produk 4. Merasa ingin membeli produk dengan inovasi baru 5. Merasa produk yang dimiliki sama dengan orang lain sehingga harus membeli produk baru <p>Sumber : Yulinda, 2022</p>
<i>Flash Sale</i> (X ₂)	<i>Flash Sale</i> yaitu suatu program yang digunakan dalam meningkatkan strategi pemasaran pada penjualan. Program ini diadakan dengan waktu yang terbatas. Produk yang dijual pada saat program <i>flash sale</i> tergolong murah. Harga yang ditetapkan jauh dari harga asli produk tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi promosi 2. Kualitas promosi 3. Waktu promosi 4. Kesesuaian sasaran promosi <p>Sumber : Li & Pustaka, 2020</p>
<i>Impulse Buying</i> (Y)	<i>Impulse Buying</i> yaitu perilaku seseorang yang tidak terencana dan tidak berpikir secara rasional pada saat melakukan pembelian. Pembelian yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spontanitas 2. Kekuatan atau intensitas 3. Keinginan 4. Ketidakpedulian dengan akibat yang terjadi

Variabel	Definisi	Indikator
	cenderung tidak dibutuhkan hanya ingin memenuhi keinginan emosionalnya. Perilaku seperti ini juga tidak memikirkan konsekuensi yang sedang dilakukannya.	Sumber : American Journal of Sociology, 2019
<i>Positive Emotion</i> (Z)	<i>Positive Emotion</i> yaitu emosi yang cenderung memberikan rasa senang, gembira, dan puas atas apa yang sedang dilakukan. Dengan adanya emosi positif memberikan kemudahan dalam melakukan hal apapun asalkan membuat dirinya senang atas apa yang sedang dilakukannya.	1. <i>Pleasure</i> 2. <i>Arousal</i> 3. <i>Dominance</i> Sumber : Latifatuddhukha, 2022

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Aspek terpenting dalam melakukan penelitian yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan rumusan masalah dalam penelitian yang akan diselesaikan. Maka akan tidak mungkin seorang peneliti dapat menghasilkan sebuah temuan jika tidak mendapatkan suatu data tersebut (Riduwan dalam Mutiara, 2019, hal. 4).

Memperoleh suatu data-data yang akurat untuk mendorong penyusunan penelitian ini membutuhkan berbagai macam teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner atau sering disebut angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan. Teknik pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan ataupun pernyataan berhubungan dengan masalah dalam penelitian yang dimana jawaban dari responden diwakilkan berupa skala (Sugiyono dalam Prawiyogi et al., 2021, hal. 446–452). Pada penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert terdiri dari 5 jawaban dan masing-masing jawaban diberi bobot nilai. Setiap responden menilai pertanyaan maupun pernyataan yang disediakan. Bobot nilai yang tertera dari yang paling tinggi hingga rendah. Pengukuran skala likert yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2018

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi maupun data terkait topik penelitian yang sedang dilakukan. Informasi maupun data dapat diperoleh melalui karya ilmiah, buku, dan media cetak lainnya yang mendukung dalam pengumpulan data. Suatu penelitian dapat dikatakan baik jika memiliki kualitas yang baik juga. Kualitas yang baik ini tidak lepas kaitannya dengan karya ilmiah pendahulu yang sudah ahli di bidangnya (Sugiyono dalam Revian Viva Giovardhi, 2018, hal. 55).

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan suatu penelitian karena sumber data merupakan sumber yang sangat dibutuhkan seorang peneliti dalam mencari sebuah data. Data yang didapatkan tersebut digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dipecahkan dalam penelitian. Data yang diperoleh berbentuk data mentahan dengan begitu data tersebut harus diolah agar menjadi data yang memiliki makna. Sumber data biasanya disebut dengan responden. Responden merupakan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan maupun pernyataan yang sebelumnya sudah disiapkan oleh seorang peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung bersifat asli dari sumbernya. Data ini tentunya dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah dari penelitian yang dilakukan. Data primer relatif membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Peneliti cenderung memilih data asli yang terbaru dengan berbagai pertimbangan. Data ini sama dengan data sekunder, dimana data yang diperoleh berupa mentahan lalu diolah sendiri oleh peneliti agar menjadi data yang bermakna. Peneliti dapat lebih spesifik untuk mendapatkan data karena berasal dari sumber utamanya (Sugiyono dalam Dr. Sulaiman Saat & Dr. Sitti Mania, 2019, hal. 52).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dimana seorang peneliti tidak menerima langsung data tersebut. Data yang diperoleh peneliti yaitu melalui perantara seperti dari arsip, catatan, dokumentasi, maupun literatur. Oleh karena itu, data sekunder ini merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain lalu diolah dan dipublikasikan. Dipublikasikan dengan tujuan tertentu atau kepentingan tertentu. Selain itu, terdapat data yang hanya disimpan oleh pihak lain hanya untuk arsip yang diketahui pihak internal saja. Seorang peneliti hanya meminjam data tersebut untuk kepentingan penelitian atau sesuai kebutuhan peneliti saja. Dalam konteks ini, peneliti merupakan pihak kedua

yang hanya mencatat, memahami, meminjam, dan mengolah data tersebut. Tujuannya yaitu hanya memanfaatkan data tersebut terhadap penelitiannya (Istijanto dalam Richter et al., n.d., hal. 124).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang ditetapkan pada penelitian. Wilayah ini meliputi objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tersendiri dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti. Karakteristik dan kualitas tersebut dipahami dan dipelajari oleh peneliti sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan populasi tidak hanya terkait orang saja melainkan objek maupun benda-benda yang terdapat disekitar lingkungan tersebut. Selain itu, populasi tidak hanya sekedar tentang jumlah yang ada pada objek maupun subjek tersebut melainkan meliputi seluruh aspek sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh objek maupun subjek tersebut (Sugiyono dalam Amalia Yunia Rahmawati, 2020, hal. 3).

Populasi memiliki 2 jenis yang berbeda-beda diantaranya populasi terbatas dan populasi tak terbatas. Populasi terbatas merupakan populasi tersebut memiliki data yang jelas dengan angka yang pasti sedangkan populasi tak terbatas merupakan populasi tidak memiliki data yang jelas. Dalam penelitian ini menggunakan populasi generasi muda berusia 18-35 tahun pengguna shopee di kota Surabaya yang jumlah populasinya tidak pasti dan dapat dikategorikan tidak terbatas.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel bersifat mewakili keseluruhan dari populasi. Sampel mewakili dari populasi karena dengan populasi yang besar maka tidak mungkin seorang peneliti akan meneliti dan mempelajari semua populasi yang ada. Keterbatasan tersebut bisa karena waktu yang dibutuhkan, tenaga yang dibutuhkan, dan pastinya dana yang dibutuhkan (Sugiyono dalam Amin et al., 2023, hal. 6).

Adapun teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini yaitu simple random sampling. Simple random sampling terletak pada kelompok probability sampling. Probability sampling memiliki arti bahwa setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari anggota populasi. Populasi tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dengan tidak memperhatikan strata sosial. Dengan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 96 responden.

Setelah itu untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasinya tidak terbatas dan tidak pasti jumlahnya (Irawan et al., 2024) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

Z : Skor Z pada kepercayaan 90% dengan nilai 1,96

P : Nilai proporsi

d : Tingkat kesalahan sampel 10%

Maka berdasarkan rumus Lemeshow yang telah dijelaskan diatas, hasil perhitungan sampel menggunakan rumus ini sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus Lemeshow diatas, maka diperoleh hasil jumlah sampel yang diperlukan yaitu sebesar 96,04 responden kemudian dibulatkan menjadi 96 responden.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data keseluruhan yang sudah diolah. Kegiatan dalam analisis data ini berupa pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Lalu membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden. Menetapkan poin-poin yang akan dikaji. Melakukan perhitungan menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang ada. Setelah itu menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono dalam Sahir, 2022, hal. 45).

Alat pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu software statistik SmartPLS 4.0. SmartPLS 4.0 yaitu aplikasi dari *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Penelitian ini menggunakan SEM-PLS karena terdapat keterbatasan data dan jumlah sampel yang diujikan kurang dari 100 responden. Selain itu penelitian ini terdapat variabel moderasi.

3.6.1 Analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis model persamaan jalur. Teknik ini banyak digunakan oleh seorang peneliti selama 10 tahun terakhir. SEM menjadi teknik analisis pada riset kuantitatif yang telah diimplementasikan diberbagai bidang keilmuan. SEM merupakan teknik analisis statistik bersifat multivariate yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti ataupun menguji pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dengan kompleks dan baik searah maupun tidak searah sehingga dapat menarik kesimpulan menghasilkan suatu deskripsi keseluruhan dari model tersebut. SEM sendiri merupakan gabungan dari model pengukuran dan model struktural (Ghozali dalam Rahmad Solling Hamid & Suhardi M Anwar, 2019, hal. 13).

Dalam SEM terdapat 2 jenis yaitu *Covariance-Based Structural Equation Modeling* (CB-SEM) dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Penelitian ini menggunakan SEM-PLS karena memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi dalam konteks menguji hubungan antar teori dan data sehingga dapat melihat apakah terdapat hubungan ataupun pengaruh antar variabel. Selain itu SEM-PLS tidak mengharuskan untuk mempunyai sampel yang besar karena keterbatasan dari penelitian ini yaitu sampelnya yang sedikit kurang dari 100 responden. SEM-PLS merupakan generasi kedua sedangkan untuk CB-SEM merupakan generasi pertama. Dalam penelitian ini SEM-PLS digunakan untuk menguji pengaruh *shopping lifestyle* dan *flash sale* terhadap *impulse buying* dengan *positive emotion* sebagai variabel *moderating* pada generasi muda pengguna shopee kota Surabaya (Ghozali dalam Sarstedt et al., 2021, hal. 27).

3.6.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

A. Uji Validitas

1. *Convergent Validity*

Convergent validity merupakan suatu evaluasi dari nilai yang didapatkan oleh *outers loading*. Model pengukuran ini didasarkan pada nilai korelasi antar *item score* yang diuji dengan SEM-PLS. *Outers loading* dikatakan tinggi jika korelasinya dengan struktur yang diperoleh lebih dari 0,7 atau $> 0,7$ dikatakan valid. Batas *outers loading* yang masih dianggap memadai dan diterima jika nilainya sebesar 0,6 (Ghozali dalam Rifai, 2015, hal. 5).

2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Convergent validity juga dapat diuji melalui model pendekatan yang lain yaitu AVE. Persentase nilai AVE dengan antar item atau indikator yang baik yaitu nilai AVE lebih besar dari 0,5 atau $> 0,5$ (Ghozali dalam Dr. Duryadi, 2021, hal. 68).

3. *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai pada tabel *cross loading*. Jika nilai korelasi antara komponen dengan indeksinya lebih tinggi daripada nilai korelasi antara komponen tersebut dengan indeks komponen blok lainnya maka model pengukuran ini memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Cara menguji lainnya yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE lebih besar terhadap nilai korelasi antar konstruk. Dengan begitu akan mampu menangkap fenomena yang sedang diangkat apakah termasuk dalam hal yang unik atau tidak sehingga fenomena tersebut dapat diukur (Ghozali dalam Ezpinoza Juanillo & Rupa Huayllapuma, 2018, hal. 7).

B. Uji Reliabilitas

Pengukuran uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan ketepatan akurasi instrument terhadap mengukur konstruk. Pengukuran reliabilitas konstruk menggunakan indikator reflektif terdapat 2 cara

yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* biasanya sering digunakan untuk menentukan nilai batas bawah reliabilitas konstruk sedangkan *Composite Reliability* sering digunakan untuk menentukan nilai reliabilitas dari konstruk. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang baik yaitu lebih dari 0,7 atau $> 0,7$. Meskipun suatu penelitian memiliki nilai 0,6 masih tetap diterima (Ghozali dalam Izzudin & Yuniawan, 2024, hal. 8).

3.6.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian pada model struktural ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel, nilai signifikansi, dan R-Square pada penelitian. R-Square merupakan suatu ukuran yang menjelaskan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Lalu apakah pengaruh tersebut dinyatakan signifikan atau tidak signifikan. Nilai R-Square 0,67 termasuk kuat, 0,33 termasuk moderate, dan 0,19 termasuk lemah. Semakin besar nilai R-Square maka semakin baik model penelitian yang digunakan (Ghozali dalam Suarmaja & Suarmanayasa, 2024, hal. 6).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dalam SEM-PLS yaitu dengan melakukan proses *bootstrapping*. *Bootstrapping* dilakukan dengan bantuan *software* dalam komputer yaitu SmartPLS 3.0. Proses *bootstrapping* dilakukan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat melalui koefisien path atau menu yang dapat dilihat yaitu *path coefficient*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan nilai t tabel. Tingkat signifikansi pada penelitian ini yaitu sebesar 5% setara dengan 1,96. Nilai t statistik yang digunakan pada uji ini yaitu 1,96. H_a diterima dan H_0 ditolak jika t statistik $> 1,96$. Jika nilai t statistik lebih besar dari nilai t table maka terdapat pengaruh signifikan sebaliknya jika nilai t statistik lebih kecil dari nilai t tabel maka tidak berpengaruh. Selain itu yang dapat dijadikan acuan lain menggunakan probabilitas yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai P values $< 0,05$. Untuk

mengetahui apakah variabel moderasi berperan dengan baik yaitu apabila nilai t statistik lebih besar dari t tabel (1,96) dan nilai P values $< 0,5$. Langkah selanjutnya, jika nilai original sampel diperoleh positif dan nilai P values $< 0,5$ maka variabel moderasi tersebut dapat memperkuat hubungan variabel tersebut. Jika sebaliknya maka variabel moderasi memperlemah variabel tersebut. Selain itu, nilai pada koefisien jalur antara -1 sampai dengan +1. Variabel yang memiliki nilai mendekati -1 berarti variabel tersebut berhubungan negatif kuat. Sedangkan jika variabel yang memiliki nilai mendekati +1 maka variabel tersebut berhubungan positif yang kuat (Ghozali & Latan dalam Lestari et al., 2024, hal. 5).